



## Workshop Pelatihan Menulis Buku Berkualitas Ber-ISBN bagi Mahasiswa UIN Walisongo Semarang

**Muhamad Basyrul Muvid**  
Universitas Dinamika Surabaya, Indonesia  
Email: [muvid@dinamika.ac.id](mailto:muvid@dinamika.ac.id)

**Abstrak.** Menulis buku ialah sebuah keterampilan dalam dunia pendidikan, dan memiliki manfaat yang sangat besar. Mahasiswa abad 21 didorong memiliki keterampilan luas termasuk menulis sebagai upaya membuktikan kompetensi keilmuannya, dan akhir-akhir ini buku menjadi syarat kelulusan dan pengganti skripsi yang itu terjadi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang. Tujuan pengabdian ini ialah bagaimana mahasiswa bisa terbuka wawasannya terkait dunia tulis menulis (buku) yang berkualitas dan ber-ISBN, sehingga diperlukan adanya pendampingan dan penyuluhan berupa workshop. Metode pelaksanaan workshop ini ialah penyampaian materi dan praktik langsung oleh mahasiswa secara sederhana pada tanggal 25 April di Gedung Teater UIN Walisongo. Hasil workshop ini sangat membantu mereka dalam memahami bagaimana proses menyusun buku sampai terbit ber-ISBN sebagai alternatif pengganti skripsi (tugas akhir). Kebermanfaatan workshop ini dirasakan oleh peserta yang hadir, sehingga membuka wawasan dan pengetahuan bagaimana menyusun judul hingga kerangka (*outline*) yang dilanjutkan persiapan materinya (bahan) yang selanjutnya diolah, disusun dan dirangkai menjadi sebuah paragraf yang rapi, sistematis sampai selesai (buku). Artinya, workshop memberikan dampak positif terhadap pengetahuan serta pemahaman mereka terkait kepenulisan buku ber-ISBN, yang dalam hal ini mereka mulai dari pembuatan modul karena secara teknis mudah dilaksanakan dan tidak membutuhkan waktu yang panjang serta pembahasannya hanya satu topik.

**Kata Kunci:** *Workshop, Strategi, Menulis, Buku, Mahasiswa, Ber-ISBN*

**Abstract.** *Writing books is a skill in the world of education, and has enormous benefits. 21st century students are encouraged to have broad skills including writing as an effort to prove their scientific competence, and recently books have become a graduation requirement and a substitute for a thesis, which is happening at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic Religious Education Study Program, UIN Walisongo Semarang. The aim of this service is how students can broaden their horizons regarding the world of quality writing (books) with ISBNs, so that assistance and counseling in the form of workshops is needed. The method for implementing this workshop is simple delivery of material and direct practice by students on April 25 at the UIN Walisongo Theater Building. The results of this workshop really helped them understand the process of compiling a book until it is published with an ISBN as an alternative to a thesis (final project). The participants who attended felt the usefulness of this workshop, as it opened insight and knowledge on how to compose titles and outlines, followed by preparation of the material which was then processed, arranged and assembled into a neat, systematic paragraph until finished (book). This means that the workshop had a positive impact on their knowledge and understanding regarding the authorship of ISBN books, in this case they started by creating a module because it was technically easy to implement and did not require a long time and the discussion was only one topic.*

**Keywords:** *Workshop, Strategy, Writing, Books, Students, Ber-ISBN*

### A. PENDAHULUAN

Menulis buku sebagai proses menuangkan gagasan, ide, dan pengetahuan yang disusun dengan penguatan sumber rujukan yang relevan sehingga menjadi karya yang ideal yang layak dijadikan bacaan masyarakat serta menjadi sumber kehidupan maupun akademik. Menulis memang membutuhkan proses yang lumayan lama meskipun saat ini



ada banyak aplikasi yang memudahkan, namun esensi menulis yang berkualitas terletak pada bahasa dan susunan analisa yang bagus.

Mahasiswa sebagai agen perubahan mempunyai pandangan idealisme yang sangat tajam dan daya nalar tinggi serta pengalaman sosial (interaksi, komunikasi) yang mumpuni menjadi modal mereka dalam menuangkan ide-ide besar ke dalam sebuah karya monumental (Prajawinanti, 2020). Mahasiswa disiapkan untuk menjadi seorang akademisi intelektual yang bisa memberikan kontribusi dan alternatif terhadap masalah kehidupan masyarakat sesuai bidang keilmuannya (Syaiful, 2023). Di samping itu, mahasiswa perlu belajar menulis sebagai proses berlatih untuk penyusunan tugas akhir, luaran tugas akhir yang saat ini menjadi syarat ujian atau kelulusan. Belum lagi akhir-akhir ini tugas akhir mahasiswa tidak harus skripsi, boleh projek (Muktadir, 2021).

Universitas Islam Negeri Walisongo khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) mengeluarkan kebijakan tentang pengganti skripsi yaitu jurnal nasional terakreditasi Sinta 3 atau Buku Ber-ISBN. Buku ber-ISBN merupakan sebuah karya yang layak dibaca oleh semua elemen masyarakat dengan data, informasi dan sumber yang valid (ilmiah) sehingga bisa menjadi bacaan yang tepat, rujukan yang sesuai dan menjadi bahan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan; informasi.

Oleh sebab itu, diperlukan pelatihan dan penyuluhan berupa workshop tentang strategi menulis buku berkualitas ber-ISBN. Workshop diperlukan untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswa terkait proses dan teknik penyusunan naskah sampai menjadi buku dan diterbitkan ber-ISBN, bagaimana alurnya dan tahapan-tahapannya. Hal tersebut menjadi langkah penting untuk mendidik mereka menjadi seorang penulis yang mampu melahirkan karya-karya yang berkualitas (Duadji, et.al, 2021).

Karya ilmiah menjadi bukti keilmuan yang selama ini didapat (Lubis, 2020), yang diaktualisasikan ke dalam bentuk produk (buku), tentu dengan komitmen orsinilitas dan jauh dari plagiat yang akhir-akhir ini menjadi isu masyhur di kalangan akademik perguruan tinggi, tentu workshop ini dihadirkan juga untuk memberikan nasehat serta tips untuk bagaimana bisa dan mampu menulis karya secara mandiri yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah, etika, dan sosial (Karomah & Rukmana, 2022).



Pada tingkat mahasiswa keterampilan menulis sangat diperlukan agar dapat mengungkapkan ide dan menuliskannya ke dalam bentuk tulisan akademik. Tulisan akademik yang diajarkan pada dunia perkuliahan yaitu menulis gagasan dalam bentuk proposal penelitian, bentuk makalah, bentuk ringkasan buku, bentuk resensi, bentuk artikel, dan bentuk laporan yang ditulis secara logis dan sistematis dalam bentuk laporan. Sebagai bagian tidak terpisahkan dari kehidupan akademik, penulisan karya ilmiah memiliki beberapa tujuan dan fungsi. Bertujuan untuk memecahkan masalah tertentu, mencapai tujuan khusus, menambah pengetahuan, ilmu, dan konsep pengetahuan tentang pokok masalah tertentu, membina kemampuan menulis dan berpikir ilmiah bagi penulisnya. Selain tujuan-tujuan yang telah disebutkan di atas, karya ilmiah juga memiliki fungsi sebagai berikut: fungsi pendidikan, fungsi penelitian, dan Fungsi fungsional. Melihat betapa pentingnya karya tulis ilmiah, penulis karya ilmiah harus benar-benar paham isi karya tulis ilmiah dan menyusun karyanya dengan baik dan benar, serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Juniarti, 2020).

Sebagian besar yang menjadi kendala mahasiswa dalam menyusun karya berupa buku ialah bingung memulai dari mana, apa yang akan ditulis, dan bagaimana langkah menyusunnya dari awal sampai akhir (*outline*). Ini menjadi kendala yang serius jika tidak diberi arahan (*workshop*), karena ketidaktahuan mereka menjadi penghambat dalam menulis, atau menghasilkan karya (Sutriawan, et.al, 2023). Melalui pendampingan dan pelatihan sederhana ini diharapkan mereka mengetahui cara bagaimana menyusun buku sesuai bidang mereka, memulainya dari mana dan penyusunannya seperti apa, sehingga hasil akhir mereka bisa menyelesaikan tulisannya tersebut menjadi sebuah buku yang berkualitas ber-ISBN.

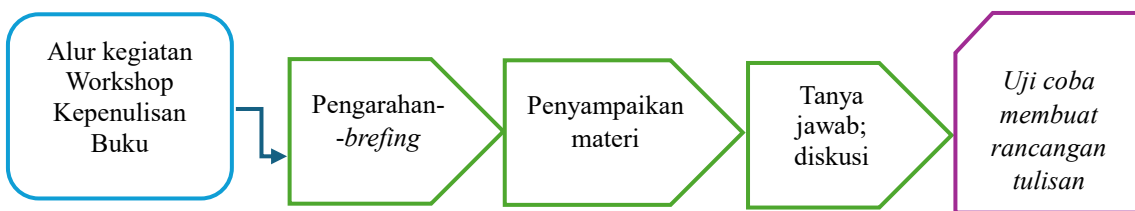
## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Kamis, 25 April 2024 di Gedung Teater FTI Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk program kerja Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo, guna memberikan penyuluhan, pendampingan dan wawasan terkait



menyusun buku berkualitas ber-ISBN, yang memang buku ini menjadi salah satu syarat pengganti ujian skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada pukul 09.00 sampai 12.00 WIB yang terdiri atas 2 aspek materi, *pertama* materi tentang bagaimana konsep menulis buku ber-ISBN bagi mahasiswa secara benar, dan *kedua* bagaimana menyusun buku sampai terbit ber-ISBN. Harapan dari adanya Workshop ini ialah mahasiswa PAI UIN Walisongo bisa menulis dan menghasilkan karya yang bisa menjadi bacaan, bukti kompetensi keilmuan, pengganti skripsi dan pastinya sumbangsih ilmu pengetahuan di lingkungan akademik UIN Walisongo Semarang khususnya pada Prodi Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana alur pelaksanaan di bawah ini:



Sumber: Olahan Penulis

**Gambar 1: Alur Kegiatan Workshop**

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop strategi menulis berkualitas ber-ISBN bagi mahasiswa didahului dengan pemberian materi terkait strategi menulis buku berkualitas ber-ISBN bagi; level mahasiswa, yang terlebih dahulu mereka diberikan materi terkait (1) kompetensi menulis buku untuk mahasiswa sarjana (S1), (2) Trik dan Tips Menulis Buku ber-ISBN, (3) Trik Menemukan *Novelty*, (4) Teknik Paraphrase, (5) Strategi Menerbitkan Buku, (6) Langkah-langkah dalam Menulis Buku. Melalui penyampaian materi-materi tersebut mahasiswa dapat terbuka wawasannya terkait dunia tulis-menulis. Sebagaimana dokumen di bawah ini:



Sumber: Dokumen Penulis

### Gambar 2: Tayangan Materi Workshop

Menyusun karya diperlukan komitmen, fokus dan kejelian dalam proses menyusun, menjelaskan serta menjabarkan; menganalisa secara tajam sehingga hasilnya bisa sistematis, mudah dipahami baik oleh penulis itu sendiri maupun oleh pembaca. Hal ini diperlukan kreativitas yang cukup untuk membantu nalar mahasiswa bisa menyusun kata demi kata, kalimat demi kalimat dan paragraf demi paragraf sehingga menjadi susunan tulisan yang bisa dibaca dengan mudah (baik). Hal pertama dan utama ialah memberikan sugesti kepada mahasiswa sebagai audien bahwa menulis itu mudah dan dibutuhkan *action* (melakukan) untuk uji coba, terkait substansi dan kualitas bisa diarahkan. Jika yang ditekankan terlebih dahulu bagi mereka yang pemula ialah substansi dan kualitas maka terasa berat dan dipastikan tidak akan jalan.

Sugesti diberikan untuk membentuk paradigma dalam diri bahwa “saya mampu menulis”, dan “menulis itu mudah”, jika kalimat itu yang masuk dan menjadi “kekuatan” mereka maka dipastikan mereka akan “semangat” dan bergerak untuk mencoba menulis. Kemudian, setelah paradigma tersebut terbentuk mereka dikasih arahan serta informasi bahwa konsep menulis itu ialah bergantung pada tujuan si penulis, akan menulis tema tentang apa? Lalu alurnya bagaimana (pembahasannya) meliputi apa saja yang disesuaikan dengan siapa nanti yang menjadi pembacanya, apakah kalangan tua, muda, anak-anak, akademisi, pelajar, intelektual, orang awam atau lintas profesi, sehingga akan mempengaruhi cara penyajian, pemilihan redaksi, istilah, dan analisa yang disampaikan.

Artinya, narasumber menegaskan bahwa buku kita tidak hanya milik kita sehingga secara “bebas” kita memilih redaksi atau lainnya, tetapi buku yang kita lahirkan ialah juga milik calon pembaca, yang mana harus disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya,



pendidikan mereka, sehingga buku yang dilahirkan sesuai target pasar. Dalam bahasa lain, karya merupakan produk yang akan dinikmati orang lain, sehingga kita sebagai penulis wajib memahami dan mengerti karakteristik calon pembaca buku kita ini nanti siapa.

Setelah paradigma, judul, tujuan, dan calon pembaca ditentukan maka *outline* disusun (BAB dan Sub Bab-nya) untuk menjawab tujuan dan judul secara garis besar serta kebutuhan para pembaca nantinya. Setelah itu, dibutuhkan berbagai sumber (rujukan) baik dari buku, internet, jurnal, dokumen elektronik, *link Youtube* atau sumber lainnya sebagai wadah menjawab dan menganalisa tulisan; ide kita tersebut.

Kemudian, calon penulis menentukan target selesainya tulisan ini kapan, sehingga manajemen waktu sangat penting agar karya tersebut benar-benar selesai dan terbit. Apakah menggunakan strategi 1 hari 1 halaman, 1 jam 1 paragraf (misalnya), atau 1 hari 1 sub-bab pembahasan. Penulis wajib meluangkan 30 menit sampai 1 jam (60 menit) untuk dialokasikan menulis (menyelesaikan sub bab/BAB). Artinya, karya jika mau lahir harus *by desain*, komitmen, kontinu, dan diprioritaskan. Dalam bahasa sederhana *karya yang terbaik ialah karya yang selesai*. Hal inilah yang menjadi “kampanye” penulis dalam workshop tersebut, agar mahasiswa tidak takut memulai dan membayangkan sulit menulis buku, mengingat pembentukan paradigma itu sangat penting untuk mempengaruhi aktivitas dan tindakannya. Sebagaimana dokumen di bawah ini:



Sumber: Dokumen Panitia

### **Gambar 3: Penyampaian Materi**

Penekanan karya berkualitas ialah pada penyajian isi buku, apakah dikuatkan dengan sumber rujukan yang ilmiah? Disuguhkan dengan bahasa lugas, detail, dan tajam? serta mengandung kebaruan sumber, isi, tema, bahasa, dan integrasi antar disiplin



keilmuan. Mengingat, workshop kali ini diadakan di perguruan tinggi dan di depan mahasiswa serta karya yang diterbitkan nanti wajib ISBN sebagai pengganti skripsi, sehingga indikator berkualitas harus disusun paling tidak sebagaimana rumusan penulis tersebut.

Dalam hal ini bisa dipahami bahwa menulis buku ber-ISBN bagi mahasiswa dan itu sebagai pengganti skripsi tidak bisa hanya tulisan dengan model *book chapter*; antologi, novel, puisi, atau karya fiksi lainnya. Jelas, karya yang dimaksud ialah karya yang tetap berangkat dari hasil riset yang nanti dikodifikasikan menjadi buku monograf, referensi, bahan ajar atau buku ajar di perguruan tinggi. Hasil riset yang dimaksud tentu riset level strata satu (S1) yang disesuaikan dengan tupoksi prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Kategorisasi dalam penyusunan buku memang penting sebagai “kejelasan” buku tersebut, agar tepat sasaran, sehingga menulis buku memang ada rambu-rambu yang harus dipatuhi baik orsinilitas, dasar keilmuan, etika, dan kepentingan administrasi lainnya. Oleh sebab itu, dalam penulisan buku seorang penulis wajib memperhatikan hal tersebut sehingga karya yang dihasilkan benar-benar sesuai dan tepat sasaran.

Beberapa mahasiswa dalam workshop tersebut secara umum mereka mengaku masih “awam” terkait bagaimana langkah awal menulis buku, dan riset apa yang bisa mereka susun untuk buku serta jenis-jenis buku yang mereka belum mengetahui secara pasti. Dari sini narasumber (penulis) menangkap bahwa memang menulis buku khususnya bagi mahasiswa S1 memang bukan perkara yang mudah (dalam hal menyusun buku berkualitas sesuai standar prodi), jika menulis biasa tanpa standar mungkin mereka bisa dengan mudah melakukannya. Artinya, menulis buku berkualitas ber-ISBN dengan standar memang menjadi kebiasaan di dunia perdosenan (akademik perguruan tinggi), namun bagi mahasiswa S1 memang hal baru, sehingga diperlukan pendampingan; penyuluhan yang disertai pedoman akademik dari prodi atau fakultas sehingga menjadi acuan bersama serta untuk standarisasi di lingkungan kampus.



Sumber: Dokumen Panitia

**Gambar 4: Tanyajawab dengan mahasiswa**

Wawasan terkait penyusunan buku secara umum sudah disampaikan dan mereka sudah mempunyai pandangan; pemahaman akan hal tersebut. Namun, yang sangat diperlukan adanya sosialisasi kebijakan bagaimana menyusun buku yang bisa diakui sebagai pengganti skripsi (tugas akhir) yang meskipun hasil dari penulisan buku tersebut tetap diuji dalam sidang sebagaimana sidang skripsi (<https://fitk.walisongo.ac.id>).

Pedoman yang nantinya lahir juga harus sesuai dengan standar buku di level nasional (dikti) juga versi ISBN Perpustakaan Nasional Jakarta. Ada aturan dan sistematika penulisan yang wajib dipatuhi dalam penyusunan buku agar bisa diberikan ISBN. Aturan yang dibuat Fakultas atau Prodi harus mengacu pada aturan terbaru ISBN Perpusnas, sehingga dalam pengajuan nantinya buku bisa diberikan ISBN tanpa penolakan. Mengingat, mulai tahun 2022 ISBN Perpusnas merilis peraturan terbaru terkait jenis dan mekanisme buku yang bisa diterima dan diberikan ISBN, dan jenis buku yang tidak bisa diberikan ISBN, serta tidak semua badan; instansi bisa mengajukan ISBN, hanya instansi yang memiliki penerbit selain penerbit independent yang bisa mengajukan itu pun harus sudah memiliki SK Pendirian dari Kemenkumham dan *Website* resmi.

Hasil di atas sesuai dengan penjelasan Juniarti (2020) yang menyatakan bahwa menulis buku bagi mahasiswa sangat penting dan merupakan kesempatan awal mereka untuk menjadi seseorang yang pakar dalam disiplin keilmuannya. Riset Dianasari, et.al (2018) memperkuat bahwa agar mahasiswa bisa melakukan atau menghasilkan sebuah buku maka pihak kampus dapat mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis *Project Based Learning (PjBL)* sebagai usaha membiasakan mereka untuk menghasilkan sesuatu yang meskipun berangkat dari hal yang sederhana. Senada dengan penjelasan



tersebut, Duadji, et.al (2021) memaparkan bahwa mahasiswa dan juga dosen sangat perlu dilatih atau mengikuti pelatihan kepenulisan karya baik buku maupun jurnal sebagai langkah menghidupkan budaya akademik di perguruan tinggi selain mendukung kepentingan (hajat) administrasi perguruan tinggi tersebut.

Dalam buku Utama (2015) menyebutkan bahwa menulis bagi pemula memang harus membaca dan memahami alur penulisan buku dengan baik, minimal dengan mempelajari buku panduan tentang kepenulisan buku. Hal ini diperlukan dalam memberikan edukasi, pemahaman dan pengertian kepada mahasiswa bahwa menulis buku itu ada ilmunya, landasan dan tekniknya. Buku menjadi karya yang bisa dimanfaatkan secara luas, dan peserta didik baik mahasiswa maupun siswa bisa memulai dengan menulis dari yang sederhana (Muvid, 2023) sebagai upaya menunjukkan potensi diri.

Mahasiswa abad 21 ini memang harus aktif dalam menuangkan segala ide (Rusadi, et.al, 2019), riset atau kajian akademik mereka ke bentuk tulisan buku atau riset dari yang sederhana mereka wajib diformat ke dalam buku ber-ISBN agar memiliki keabsahan data dan legal secara akademik, di tengah isu plagiarasi di beberapa perguruan tinggi atau di dunia akademik. Buku ber-ISBN menjadi kunci dalam menunjukkan karya mahasiswa di perguruan tinggi yang sejatinya sekarang berbasis *outcome*, artinya mahasiswa tidak lagi dibebankan kepada penyusunan dokumentasi tugas akhir (skripsi) yang secara kebermanfaatannya terbatas (Danny, et.al, 2023). Hal ini tentu berbeda dengan karya buku ber-ISBN, jurnal atau karya produk lainnya sebagai “pengganti” skripsi tersebut. Karena karya-karya demikian, lebih menjual, ringkas sehingga fleksibel seseorang dalam memahami; mengkajinya, serta lebih populer sehingga mampu memenuhi kebutuhan pembaca (Hakim, et.al, 2021).

Kebijakan tersebut perlu disambut dengan baik, sebagai upaya perguruan tinggi mengakomodasi keterampilan mahasiswa dalam pemenuhan karya tugas akhir mereka pada jenjang strata satu (S1). Hal tersebut, sebagai respon terhadap tantangan zaman yang ada, semakin kompleks dan ketat (<https://itjen.kemdikbud.go.id>). Oleh sebab itu, kreativitas akademik mahasiswa tidak boleh hanya diwujudkan berupa penyusunan tugas akhir sebagai syarat kelulusan yang cenderung kaku dan administratif (Afrianti &



Wahyuni, 2021), yang setelah ujian karya skripsi itu ditumpuk di rak perpustakaan yang seringkali minim dibaca oleh mahasiswa lain atau paling tidak yang membaca hanya lingkungan sekitar (mahasiswa kampus tersebut) itu pun jika tema kajiannya berhubungan. Terakhir, dari adanya workshop ini mahasiswa merasakan dampaknya bahwa menulis buku memerlukan tekad, dan proses yang kontinu sebagaimana tabel hasil di bawah ini:

**Tabel 1 Hasil (Dampak) Adanya Workshop**

Sebelum Mengikuti Workshop	Setelah Mengikuti Workshop	Tindak Lanjut Mahasiswa
Belum mengetahui penyusunan alur buku itu seperti apa	Mengetahui dan memahami penyusunan alur buku itu seperti apa	
Belum mengetahui jenis-jenis buku	Mengetahui dan memahami jenis-jenis buku (ajar, referensi, monograf, modul)	<b><i>Mencoba menulis buku jenis modul dari praktik PPL sebagai langkah awal dalam menulis buku ber-ISBN</i></b>
Belum mengetahui teknik penulisan sampai penerbitan	Mengetahui dan memahami teknik penulisan sampai penerbitan di Mayor maupun penerbit Minor	
Belum mengetahui mengolah makalah kuliah ke bentuk buku ber-ISBN	Mengetahui dan memahami cara mengolah makalah kuliah ke bentuk buku ber-ISBN	

Sumber: Olahan Penulis

#### **D. KESIMPULAN**

Dari pendampingan dan penyuluhan (workshop) di atas memberikan kesimpulan bahwa mahasiswa belum secara detail mengetahui tata cara penulisan buku berkualitas ber-ISBN, mengingat belum ada pengalaman. Adanya workshop ini sangat membantu mereka dalam memahami bagaimana proses menyusun buku sampai terbit ber-ISBN sebagai alternatif pengganti skripsi (tugas akhir). Kebermanfaatan workshop ini dirasakan oleh peserta yang hadir, sehingga membuka wawasan dan pengetahuan bagaimana menyusun judul hingga kerangka (*outline*) yang dilanjutkan persiapan materinya (bahan)



yang selanjutnya diolah, disusun dan dirangkai menjadi sebuah paragraf yang rapi, sistematis sampai selesai (buku). Artinya, workshop memberikan dampak positif terhadap pengetahuan serta pemahaman mereka terkait kepenulisan buku ber-ISBN, yang tinggal langkah implementasi mereka untuk segera menyusun dan membuat buku, yang dalam hal ini mereka mulai dari pembuatan modul karena secara teknis mudah dilaksanakan dan tidak membutuhkan waktu yang panjang serta pembahasannya hanya satu topik.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, I., & Wahyuni, N. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Lingkungan “Leksikon Dalam Bahasa Mbojo” Untuk Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(6), 455-461.
- Danny, M., Rilvani, E., Setyawan, W., & Suryadi, D. (2023). Pelatihan Penulisan Buku Ber-ISBN di STMIK Al Muslim Bekasi. *VIDHEAS: Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 1(2), 253-260.
- Dianasari, D., Hanikah, H., & Setiana, D. (2018). Efektivitas Project Based Learning (Pjbl) Berbasis Transfer Nilai-nilai Pancasila dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Buku Ajar Pkn SD Bagi Mahasiswa Pgsd Umc. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 206-219.
- Duadji, N., Tresiana, N., Meutia, I. F., & Yulianti, D. (2021). Pelatihan penulisan buku referensi bagi dosen dan mahasiswa (studi di Universitas Lampung dan Stia Lembaga Administrasi Negara Bandung). *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 52-56.
- Hakim, N., Hayati, D. K., Carolina, H. S., Setiawan, T. A., Sari, T. M., Dewi, A. F., ... & Soleha, S. (2021). Komunitas Penulis Ilmiah (Kopi); Upaya Peningkatan Daya Saing Mahasiswa melalui Pelatihan Keterampilan Menulis. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 235-249.

<https://fitk.walisongo.ac.id/terbitkan-buku-ber-isbn-mahasiswa-fitk-uin-walisongo-lulus-tanpa-skripsi/>, diakses pada 20 Mei 2024.



<https://itjen.kemdikbud.go.id/web/berbagai-alternatif-tugas-akhir-pengganti-skripsi-tesis-dan-disertasi/>, diakses pada 20 Mei 2024.

- Juniarti, Y. (2020, January). Pentingnya keterampilan menulis akademik bagi mahasiswa Politeknik Akamigas Palembang. *In Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 2, No. 1, pp. 185-189).
- Karomah, B., & Rukmana, R. M. (2022). Pelatihan penulisan artikel ilmiah untuk meningkatkan profesionalisme mahasiswa dalam menyusun artikel ilmiah dan publikasi di jurnal nasional terakreditasi sinta. *Journal Of Social Outreach*, 1(2), 1-9
- Lubis, S. S. W. (2020). Membangun budaya literasi membaca dengan pemanfaatan media jurnal baca harian. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(1).
- Muktadir, A. (2021). Efektivitas Keterampilan Menulis Deskripsi Mahasiswa PGSD Melalui Pendekatan Pedagogi Genre. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6047-6054.
- Muvid, Muhamad Basyrul. (2023). Pendampingan Penyusunan Cerita Pendek Bagi Siswa di MAN 6 Jombang, 1 (1), 1-11.
- Prajawinanti, A. (2020). Pemanfaatan buku oleh mahasiswa sebagai penunjang aktivitas akademik di era generasi milenial. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 8(1), 25-32.
- Rusadi, B. E., Widiyanto, R., & Lubis, R. R. (2019). Analisis learning and inovation skills mahasiswa PAI melalui pendekatan saintifik dalam implementasi keterampilan abad 21. *Conciencia*, 19(2), 112-131.
- Sutriawan, A., Irvan, I., Syafruddin, M. A., Hasanuddin, M. I., Ikadarny, I., Sufitriyono, S., & Nurulita, R. F. (2023). Workshop Penulisan Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 4(1), 95-99.
- Syaiful, A. (2023). Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan di Masyarakat. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 29-34.
- Utama, A. N. B. (2015). *Cara Praktis Menulis Buku: Panduan Mudah yang Akan Membantu Anda dalam Menulis Buku*. Yogyakarta: Deepublish.